

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 DESAIN PENELITIAN**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang hanya menghasilkan kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati. Disini peneliti mengamati, dan memahami segala tingkah laku subjek utama yang dianggap menjadi masalah sosial. Menurut Creswell (2009, hlm. 465), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Kirk dan Milner (dalam Hikmat, 2011) menyebutkan, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam wawasannya, dan hubungan sosial dalam bahasa dan istilahnya sendiri (hlm. 38). Peneliti mengamati langsung dengan wawasan yang ada dan mencoba berhubungan dengan subjek menggunakan bahasa sendiri. Penelitian kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan data yang mendalam terkait strategi perlawanan waria dalam proses pembungkaman pada waria yang berada di kawasan Kiaracandong.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu proses. Menurut Gay (1976) (dalam Hikmat, 2011) Metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (hlm. 44).

Disini juga peneliti mengamati agar bisa menggambarkan secara jelas bagaimana keadaan subjek yang diteliti, karena tidak hanya

pertanyaan yang diberikan kepada subjek, peneliti juga harus bisa mengamati dan memaknai setiap perilaku subjek yang diteliti. Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. (Hikmat, 2011, hlm. 44)

### 3.1.3 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Menurut Bungin (2007, hlm.132) mendefinisikan studi kasus sebagai studi yang mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa. Peneliti menggunakan studi kasus karena peneliti hanya melakukan study dan penelitian terhadap satu kelompok orang tidak melibatkan banyak orang. Teknik ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu: pengumpulan data, analisis dan menulis.

Begitupun yang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti melakukan langkah-langkah yang biasanya dilakukan oleh peneliti yang menggunakan strategi penelitian studi kasus. Peneliti mendapatkan data dari subjek utama dan informan pendukung, setelah itu peneliti mengumpulkan data tersebut dan menganalisisnya, dan terakhir yang dilakukan peneliti adalah menulis hasil penelitian dalam temuan dan pembahasan. Creswell dalam Gunawan (2013, hlm.114) menyebutkan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian terarah dan dilakukan secara mendalam, serta peneliti yang masih memerlukan banyak penjelasan maka diperlukan partisipan penelitian. Partisipan atau subjek penelitian ini sebagai pemberi

informasi mengenai data yang diperlukan. Sugiyono (2013, hlm. 390) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Subjek penelitian terdiri dari para pihak yang terlibat dalam penelitian seperti beberapa waria yang ada di kawasan Kiaracandong sebagai subjek penelitian atau informan utama, serta informan pendukung yang terdiri dari beberapa masyarakat yang ada disekitar tempat tinggal waria dan dinas sosial.

Sugiyono (2013, hlm. 393) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif karena peneliti dapat menentukan atau memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *snowball sampling* (sampel bola salju) dan *accidental sampling* (sampling aksidental). *Snowball sampling* digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil. Kemudian sampel tersebut disuruh mencari sampel lainnya, dan seterusnya sampai jumlah sampel tercapai. (Hikmat, 2011, hlm. 65)

Teknik ini akan dilakukan kepada waria yang berada di kawasan Kiaracandong. Teknik sampel bola salju ini dipilih peneliti karena meskipun jumlah keseluruhan waria di Kiaracandong tersebut banyak tetapi yang berada di tempat tersebut hanya beberapa orang, dan secara tidak langsung peneliti akan meminta kesediaan informan untuk merujuk informan lain.

*Accidental Sampling* (sampling aksidental) yakni pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, maksudnya sample yang dipilih adalah warga/ masyarakat yang berada di sekitar tempat tinggal waria tersebut. Disini peneliti dapat mengambil sampel siapa saja yang kebetulan bertemu yang penting karakteristiknya cocok. (Hikmat, 2011, hlm. 64)

Berikut adalah daftar informan utama dan informan pendukung dalam penelitian

**Tabel 3.1 informan utama dan informan pendukung penelitian**

<b>Informan Pokok/ Utama</b>	<b>Informan Pangkal/ Pendukung</b>
- Waria yang berada di kawasan Kiaracondong	- Ketua RT - Masyarakat sekitar - Dinas Sosial

Informan pokok atau informan kunci yaitu yang dapat langsung memberikan informasi penting tentang masyarakat dan dengan demikian membantu peneliti lebih cepat memahami populasi penelitian dan lingkungan budaya. Informan kunci dapat memfasilitasi akses ke sumber daya tertentu, populasi, organisasi, penjaga gerbang, dll, dan dapat membantu peneliti membuat hubungan antara fenomena yang mungkin tidak jelas bagi orang luar (Mack, dkk, 2011, hlm. 20). Informan kunci biasanya memiliki pengetahuan lebih, karena menjadi tangan pertama tentang komunitasnya, penduduknya, dan isu-isu atau masalah yang menjadi fenomena di lingkungannya.

Informan pokok yang sudah ditentukan juga menjadi petunjuk untuk memperoleh sampel lainnya yang dapat memberikan informasi atau pengalamannya yang lebih lengkap yaitu informan pangkal atau informan pendukung. Untuk informan pangkal peneliti memilih subjek yang memiliki hubungan dan terlibat interaksi sosial.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelompok waria yang berada di kawasan Kiaracondong. Pemilihan kelompok waria tersebut dilatarbelakangi karena banyak di kota Bandung yang memilih untuk menetap di wilayah tersebut karena di wilayah tersebut mereka diijinkan untuk *nge-kost*. Kelompok waria ini bertempat di Perumahan Bumi Kiara, Kiaracondong, Bandung.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2016, hlm. 306).

##### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data wawancara. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan tentang penelitian dan digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai strategi perlawanan waria (wanita-pria) dalam proses pembungkaman.

##### b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Pedoman observasi juga digunakan untuk pengecekan data (Triangulasi Data). Selain itu pedoman observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang bagaimana kehidupan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh waria yang berada di kawasan Kiaracandong.

##### c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan data yang ditulis oleh waria di kawasan Kiaracandong, data yang disampaikan lewat media massa, ataupun data berbentuk tulisan, visual, multi-media, dan digital lainnya yang mendukung penelitian, atau dokumentasi selama penelitian. Dokumentasi ini menjadi data pendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

##### **3.4.1.1 Wawancara Mendalam (*Depth Report*)**

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) dimana peneliti dan informan bertatap muka secara langsung. Patton dalam Gunawan (2013, hlm.164) menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data utama sebagai sumber data primer, yaitu meliputi data mengenai strategi perlawanan waria dalam proses pembungkaman pada waria yang berda di kawasan Kiaracandong. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada subjek utama untuk mengetahui strategi perlawanan dalam proses pembungkaman yang dialami, selain itu peneliti juga menggali lebih dalam mengenai keberadaan waria dan bagaimana komunikasi yang dilakukan waria dengan masyarakat sekitar.

##### **3.4.1.2 Observasi (Pengamatan)**

Arikunto dalam Gunawan (2013, hlm.226) mendefinisikan observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak

awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. (Sugiyono, 2016, hlm.312).

Suparlan dalam Gunawan (2013, hlm.153) mengungkapkan dalam pengamatan, peneliti bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari informan yang diteliti, melainkan juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan yang ditelitinya.

#### **3.4.1.3 Dokumentasi**

Sugiyono (2016, hlm.329) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Gunawan (2013, hlm.180) menyebutkan kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video dan *compact disk*.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh

dalam penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016, hlm.334).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode kualitatif. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

#### **3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2016, hlm.336). Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis sebelum di lapangan yaitu dengan melihat pendahuluan (latar belakang masalah) dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk menjadi sebuah referensi. Tujuannya agar peneliti tidak kebingungan ketika sudah di lapangan.

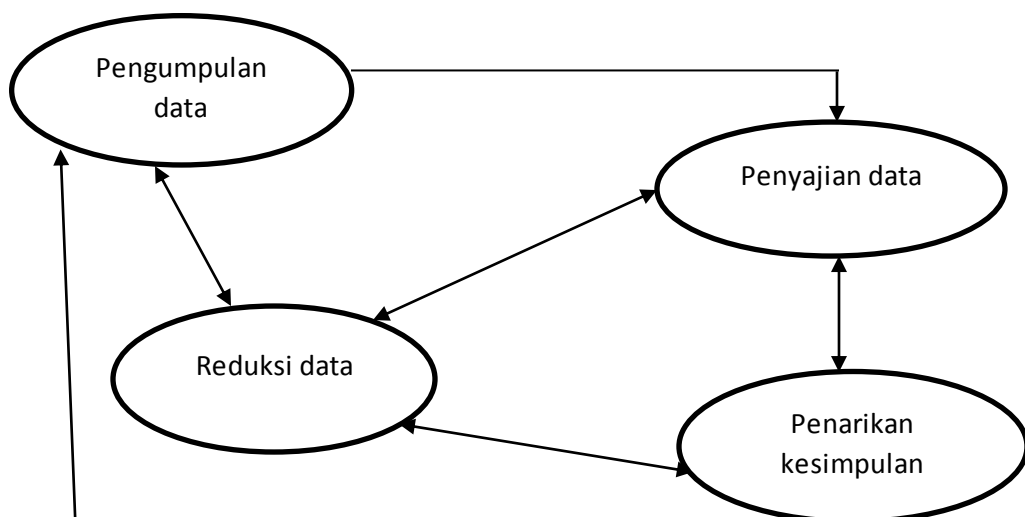
#### **3.5.2 Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan



analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Pada tahap data di lapangan peneliti hanya melakukan satu kali wawancara kepada subjek utama dan informan pendukung, karena hasil wawancara pertamapun data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan sudah dianalisis hasilnya sudah sangat kredibel. Akan tetapi pada pengumpulan data observasi, peneliti melakukannya dua kali.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016, hlm.337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion data/verification*).



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive Model*)

### 3.5.2.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2016, hlm. 338)

Setelah mendapatkan data hasil wawancara dari beberapa subjek utama dan informan pendukung peneliti melakukan transkrip wawancara/reduksi data. Peneliti mereduksi dan memberikan koding dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber. Tujuannya agar peneliti tidak perlu mendengarkan hasil wawancara tapi cukup dengan melihat transkrip yang sudah dibuat..

### **3.5.2.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono, 2016, hlm. 341).

Setelah mereduksi dan mengkode data tadi, peneliti melakukan penyajian data dengan membuat table kembali. Table tersebut dibuat untuk mengelompokkan setiap jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dibuat. Tujuannya agar ketika peneliti mulai memasuki temuan dan pembahasan pada bab 4, peneliti cukup melihat rangkuman dipenyajian data yang telah dibuat. Selanjutnya, peneliti memasuki temuan dan pembahasan pada bab 4 yaitu dilakukan dengan teks naratif dan uraian singkat terhadap hasil yang diperoleh dari narasumber.

### **3.5.2.3 Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2016, hlm. 345)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2016, hlm.345)

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Pada tahap uji keabsahan data, peneliti hanya melakukan *membercheck*. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2016, hlm. 375-376)

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2016, hlm. 376)

### 3.6 Pertanyaan Penelitian

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil Yang Diharapkan
1.	Proses Pembungkaman	Pelecehan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan seperti pelecehan?</li> <li>2. Perlakuan pelecehan seperti apa yang pernah anda alami?</li> <li>3. Apakah itu dilakukan oleh kelompok dominan/ masyarakat biasa?</li> </ol>	Menjelaskan seperti apa perlakuan pelecehan yang pernah atau yang masih dialami sampai saat ini.
		Ejekan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah anda pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan seperti ejekan?</li> <li>5. Ejekan seperti apa yang pernah anda alami?</li> <li>6. Apakah itu dilakukan oleh kelompok dominan/ masyarakat biasa?</li> </ol>	Menjelaskan seperti apa perlakuan ejekan, pelecehan, control dan ritual yang pernah atau yang masih dialami sampai saat ini.
		Kontrol	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apakah anda pernah mendapatkan perlakuan atau perasaan dikontrol?</li> <li>8. Kontrol seperti</li> </ol>	

			<p>apa yang pernah anda alami?</p> <p>9. Apakah itu dilakukan oleh kelompok dominan/ masyarakat biasa?</p>	
		Ritual	<p>10. Apakah anda pernah melakukan ritual/ kebiasaan ketika masuk kedalam kelompok waria?</p> <p>11. Ritual seperti apa yang pernah anda dilakukan?</p> <p>12. Apakah itu dilakukan oleh semua anggota kelompok?</p>	
2.	Strategi Perlawanan	Menyebutkan strategi-strategi pembungkaman	<p>13. Apakah anda melakukan perlawanan terhadap proses ejekan, pelecehan, ritual atau kontrol tersebut?</p> <p>14. Perlawanan seperti apa yang anda lakukan terhadap perilaku tidak menyenangkan tersebut?</p>	Menjelaskan bagaimana perlawanan yang dilakukan terhadap pelecehan, ejekan, ritual dan kontrol yang di alami.
		Mengambil kembali, mengangkat, dan mementingkan wacana yang "remeh".	15. Aktivitas apa saja yang dilakukan Anda ketika sudah masuk ke dalam komunitas ini?	
3.	Komunikasi waria dengan masyarakat sekitar	Asimilasi (strategi menyesuaikan diri/ adaptasi)	16. Apakah anda mencoba beradaptasi dengan kelompok dominan?	Menjelaskan bagaimana strategi dalam beradaptasi dengan kelompok dominan.

			<p>17. Dalam hal apa saja adaptasi yang anda lakukan dengan kelompok dominan?</p> <p>18. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan kelompok dominan tersebut?</p>	
		Akomodasi (strategi menciptakan hubungan positif)	<p>19. Bagaimana cara anda berkomunikasi ketika berada di lingkungan kelompok waria?</p> <p>20. Apakah lingkungan anda saat ini mendukung anda untuk berkomunikasi dengan orang lain?</p> <p>21. Bagaimana cara anda berkomunikasi ketika berada di lingkungan kelompok dominan?</p> <p>22. Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan kelompok dominan?</p> <p>23. Apakah ada perbedaan ketika anda berkomunikasi dengan sesama waria dan ketika anda berkomunikasi dengan orang lain (dominan)?</p>	Menjelaskan bagaimana strategi objek dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan kelompok dominan.

			<p>24. Apakah anda pernah mengalami konflik dengan kelompok dominan?</p> <p>25. Konflik seperti apa yang pernah dialami?</p> <p>26. Bagaimana cara anda menyelesaikan konflik/masalah ketika anda mendapatkan masalah dengan orang lain?</p>	
			<p>27. Bahasa apa yang anda gunakan ketika anda berkomunikasi dengan lingkungan komunitas saat ini dan lingkungan luar?</p> <p>28. Adakah kesulitan yang dirasakan ketika berkomunikasi dengan masyarakat dominan?</p> <p>29. Bagaimana anda melihat diri anda dan diri orang lain?</p> <p>30. Bagaimana tanggapan anda terhadap orang yang selalu berpandangan negatif?</p> <p>31. Adakah keinginan dalam diri anda untuk menjalin pertemanan</p>	

			dengan orang lain?	
		Pemisahan diri	<p>32. Apakah anda merasa perbedaan yang signifikan terhadap keadaan anda sekarang dengan sebelumnya?</p> <p>33. Apakah anda merasa melakukan pemisahan diri dengan diambilnya keputusan masuk ke dalam komunitas ini?</p>	Menjelaskan bagaimana strategi objek ketika memilih untuk memisahkan diri dari kelompok dominan.

*Tabel 3.2 Pedoman Wawancara oleh peneliti, 28 Maret 2017.*



### 3.8 Lembar Observasi

No	Aspek	Objek	Instrumen	Keterangan		Deskripsi
				Ya	Tidak	
1	Aktivitas	Waria	Bekerja setiap hari			
			Berinteraksi			
2	Hubungan	Waria	Ada hubungan baik antara waria dengan waria lain			
		Waria dan Masyarakat Sekitar	Ada hubungan baik antara waria dengan masyarakat sekitar			
3	Respon	Masyarakat Sekitar	Ada penolakan dari masyarakat kepada waria dan kelompoknya			
			Ada penerimaan dari masyarakat kepada waria dan kelompoknya			
4	Komunikasi Waria	Waria	Waria melakukan komunikasi verbal saja			
			Waria melakukan komunikasi non verbal saja			
			Waria melakukan komunikasi verbal dan non verbal secara bersamaan			
			Waria lebih sering menggunakan komunikasi verbal			
			Ada hubungan mendalam atau kedekatan antara waria dan masyarakat			

5	Komunikasi Interpersonal	Waria dengan Masyarakat Sekitar	Waria melakukan komunikasi verbal dengan masyarakat sekitar			
			Waria melakukan komunikasi non verbal dengan masyarakat sekitar			
			Waria melakukan komunikasi verbal dan non verbal secara bersamaan dengan masyarakat sekitar			
6	Proses Komunikasi	Waria dan Masyarakat Sekitar	Ada hambatan komunikasi			
			Ada pendukung komunikasi			
7	Kondisi Waria	Waria	Kondisi waria selalu dalam keadaan baik dan sehat.			
			Kondisi waria selalu dalam keadaan baik saat menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar dan waria lainnya.			
8	Kondisi Tempat Tinggal	Waria	Lokasi tempat tinggal cukup baik			
			Kondisi tempat tinggal yang cukup baik			
			Kondisi fasilitas yang cukup baik			

*Tabel 3.3 Pedoman Observasi oleh peneliti, 12 April 2017.*